

Pendampingan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Klitren Yogyakarta

Defrensia Apriliani Kasi¹, Sekar Chairunnisa Purnomo², Alan Primayoga³, Hendrik Saputra⁴, Nur Annisa Syafitri⁵, Vianney Laura Seran⁶, Emy Setyaningsih^{7,*}

Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Jalan Kalisahak No 28 DI. Yogyakarta¹

*Email: emysetyaningsih@akprind.ac.id

Received 15 Oktober 2023, Revised 04 November 2023, Accepted 06 November 2023

ABSTRAK

Bank Sampah adalah salah satu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengelola lingkungannya. Sampai saat ini di wilayah Kelurahan Klitren terdapat 16 Bank sampah yang berada di setiap RW yang diberi nama Bank Sampah Anugrah (BSA). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setiap BSA memiliki kebijakan pengelolaan sampah dan teknis operasional yang berbeda-beda antara BSA yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan kinerja BSA tidak efektif dan menyulitkan bagi Fasilitator Kelompok dalam melakukan pelaporan ke tingkat Desa. Oleh karena itu diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatur pengelolaan manajemen bank sampah yang efektif dan efisien. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh Tim PPK ORMAWA BEM Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta adalah dengan memberikan pendampingan dan membantu penyusunan SOP terkait pengelolaan Bank sampah yang baik dan efektif. Metode yang digunakan adalah persiapan melalui kegiatan *Community Organizing & Social Mapping*, pendampingan melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD), serta kegiatan pasca pendampingan penyusunan SOP. Terbentuknya SOP pengelolaan manajemen BSA memberikan panduan yang jelas dan terstandarisasi dari proses pemilahan, pengolahan, dan penjualan sampah, serta administrasi pencatatan dan pelaporan bagi pengurus BSA di Kelurahan Klitren.

Kata kunci: Bank Sampah Anugrah, FGD, SOP.

ABSTRACT

Waste Bank is a community-based waste management system that allows the community to actively participate in managing their environment. To date, in the Klitren Sub District area, there are 16 waste banks in each RW, named Anugrah Waste Bank (BSA). In carrying out its duties and functions, each BSA has waste management policies and operational techniques that vary from one BSA to another. This causes BSA performance to be ineffective and makes it not easy for Group Facilitators to report to the Village level. Therefore, Standard Operational Procedures (SOP) are needed to regulate effective and efficient waste bank management. Community Service Activities by the ORMAWA BEM PPK Team, AKPRIND Yogyakarta Institute of Science & Technology is to provide assistance and help prepare SOPs related to excellent and effective waste bank management. The methods used are Preparation through Community Organizing and Social Mapping activities, assistance through Forum Group Discussion (FGD) activities, and Post-mentoring activities for preparing SOPs. The formation of BSA management SOPs provides clear and standardized guidance for sorting, processing, and selling waste and recording and reporting administration for BSA administrators in Klitren Village.

Keywords : Anugrah Waste Bank, FGD, SOP.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah sekarang ini sudah menjadi masalah besar yang bukan hanya dialami oleh beberapa daerah, tetapi hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia termasuk didalamnya yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral lima tahun terakhir menyatakan bahwa total volume sampah yang timbul dari masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami kenaikan, data tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 1.366,79 Ton/Hari. Total volume sampah lima tahun terakhir yang bisa diproses dalam sistem pengolahan sampah terpadu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) DIY data tertinggi berada di angka 893,53 Ton/Hari yaitu pada tahun 2021.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan antara total volume sampah yang timbul dengan total volume sampah yang bisa diproses sangat berbanding terbalik sehingga dapat dikatakan proses penanganan sampah di daerah Yogyakarta belum maksimal. Hal ini juga terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, meskipun telah dilakukan pendampingan pengelolaan sampah di berbagai daerah melalui kegiatan pengabdian Masyarakat (Ariesta et al., 2021; Ariyanto & Marom, 2004; Rezeki et al., 2016; Takbiran, 2020), namun permasalahan sampah ini masih belum memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa hanya 7% didaur ulang dan sisanya menumpuk di TPA (Haulia et al., 2021). Oleh karena itu Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membuat Bank sampah di setiap wilayah sebagai salah satu bentuk tindakan mengurangi penumpukan sampah sebelum dibuang ke TPA.

Bank sampah adalah salah satu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengelola lingkungannya. (Amalia & Tauran, 2021). Bank sampah mempunyai fungsi bukan hanya menumpuk sampah, namun Bank sampah dapat menyalurkan sampah yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan konsep Bank sampah adalah mengumpulkan sampah kering, yang kemudian diklasifikasikan dan memiliki sistem pengelolaan seperti perbankan, namun yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampahnya) juga dikenal sebagai nasabah yang memiliki rekening tabungan dan dapat meminjam uang yang dikembalikan dengan sampah untuk uang yang dipinjam (Fatmawati et al., 2019). Sampah yang disimpan kemudian ditimbang dan diberi harga dengan sejumlah uang, kemudian dijual di pabrik yang bekerja sama dengan Bank sampah. Sedangkan sampah kemasan plastik dapat dibeli oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atau dimanfaatkan oleh pengurus Bank sampah setempat untuk didaur ulang dan dijadikan kerajinan tangan atau sejenisnya (Haulia et al., 2021; Rizky et al., 2019). Oleh karena itu, Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Aryansah et al., 2022; Fauziah et al., 2021; Haulia et al., 2021). Kegiatan Bank sampah juga dikenal sebagai *social enterprise* karena berfokus pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dimana sampah dikelola dengan optimal sebagai barang yang bernilai guna (Zabidi, 2020). Berdasarkan fungsi dan konsep kerja Bank sampah diharapkan keberadaan Bank sampah menjadi salah satu solusi agar penumpukan sampah dapat dikurangi dengan cara memilih sampah yang sekiranya masih dapat didaur ulang untuk dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Sehingga Bank sampah bisa memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar, tanpa menghilangkan esensi utama dalam pengelolaan sampah

sebagai upaya menjaga lingkungan hidup tempat tinggal masyarakat sekitar (Aryansah et al., 2022).

Kelurahan Klitren merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Kelurahan Klitren terdiri dari 16 RW dan 63 RT dengan luas wilayah 0,68 km². Saat ini, Kelurahan Klitren sudah membentuk Bank sampah di setiap RW sesuai dengan Surat Edaran Walikota Yogyakarta No.660/6123/SE/2022. Bank sampah yang ada di Kelurahan Klitren diberi nama Bank Sampah Anugerah (BSA) dimana setiap RW terdapat satu Bank sampah. Sampai saat ini di wilayah Kelurahan Klitren terdapat 16 Bank sampah yang bernama BSA 1 sampai dengan BSA 16. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setiap BSA memiliki struktur lembaga, pembiayaan, kebijakan pengelolaan sampah, dan teknis operasional atau alur kerja yang berbeda-beda antara BSA yang satu dengan yang lainnya. Ketidakteraturan dalam pengelolaan manajemen BSA menyebabkan kinerja BSA tidak efektif dan menyulitkan bagi Fasilitator Kelompok dalam melakukan pelaporan ke tingkat Desa dan masih minimnya jumlah nasabah di masing-masing BSA. Hal ini disebabkan kemampuan pengurus BSA dalam pengelolaan sampah dan pengelolaan manajemen BSA tidak sama. Oleh karena itu diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mana didalamnya akan mengatur terkait pengelolaan manajemen Bank sampah yang efektif dan efisien.

Penggunaan SOP selain untuk standarisasi pengelolaan manajemen Bank sampah, juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, serta membantu masyarakat yang tergabung dalam Bank sampah untuk lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada keterlibatan ketua Bank sampah dalam pengelolaan sampah sehari-hari (Amalia & Tauran, 2021). Selain itu, dengan adanya penggunaan SOP akan dapat meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan kerja Bank sampah karena pengelolaan manajemen Bank sampah yang telah distandarisasikan oleh Bank sampah yang terdapat di wilayah tersebut (Matitaputty et al., 2022; Suryantara et al., 2022).

Berdasarkan kondisi BSA yang ada di Kelurahan Klitren tujuan dari Pengabdian pada Masyarakat (PkM) oleh Tim PPK ORMAWA BEM Institut Sains & Teknologi AKPRIND (IST AKPRIND) Yogyakarta adalah memberikan pendampingan dan membantu penyusunan SOP terkait pengelolaan Bank sampah yang baik dan efektif. Adanya standarisasi pengelolaan Bank sampah di Kelurahan Klitren dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, sehingga kinerja BSA juga meningkat dengan bertambahnya jumlah nasabah, jumlah sampah yang dibuang di TPA berkurang, dan dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Metode yang digunakan pada PkM oleh TIM PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND Yogyakarta adalah persiapan pendampingan melalui kegiatan *Community Organizing & Social Mapping*, tahap pendampingan melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD), serta tahap pasca pendampingan penyusunan SOP pengelolaan BSA di Wilayah kelurahan Klitren.

METODE

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank sampah di Kelurahan Klitren Yogyakarta ini merupakan salah satu program kerja TIM PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Lurah Klitren, dan seluruh pengurus BSA Kelurahan Klitren. Alur tahapan kegiatan terbagi menjadi 3 tahapan kegiatan utama, yaitu: persiapan pendampingan, pendampingan, dan pasca pendampingan penyusunan SOP pengelolaan BSA Kelurahan Klitren seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pendampingan penyusunan SOP

Tahap pertama adalah persiapan pendampingan melalui kegiatan *Community Organizing & Social Mapping*. Tahap ini tim lebih menerapkan pada metode diskusi dan observasi melalui kunjungan ke seluruh BSA yang ada di Kelurahan Klitren. Diskusi dan observasi ke setiap bank sampah dilakukan untuk mengetahui kondisi BSA serta mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya terkait pengelolaan sampah dan manajemen BSA di setiap bank sampah. Selain itu mengetahui kendala apa yang dialami oleh setiap bank sampah sehingga tim dapat mencari solusi yang sekiranya dapat menyelesaikan persoalan yang dialami oleh setiap bank sampah. Selain melakukan kunjungan tim juga mencari referensi terkait SOP pengelolaan Bank sampah melalui sumber referensi dari internet dan juga diskusi dengan Ketua Jurusan Teknik Lingkungan sebagai Pembina BSL IST AKPRIND Yogyakarta untuk mendapatkan masukan terkait SOP pengelolaan Bank sampah yang baik dan efektif. Setelah terkumpul semua data dan informasi dilanjutkan dengan penyusunan draf SOP Pengelolaan Bank sampah untuk BSA di Kelurahan Klitren oleh tim Bank sampah PPK ORMAWA IST AKPRIND Yogyakarta. Pada tahap ini juga para perwakilan tiap bank sampah diberikan kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang merujuk kepada keadaan masing-masing BSA saat ini.

Tahap kedua adalah pendampingan penyusunan SOP pengelolaan bank sampah melalui kegiatan FGD. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023 bertempat di Ruang Sidang IST AKPRIND Yogyakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan seluruh BSA yang ada di Kelurahan Klitren, Fasilitator kelompok (Faskel), Ketua Forum Bank sampah, Pak Lurah, dan tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND. Tahap ini dilakukan dengan metode diskusi dengan seluruh peserta FGD membahas isi dari draf SOP yang telah disusun oleh tim Bank Sampah PPK ORMAWA IST AKPRIND Yogyakarta.

Tahap ketiga adalah pasca pendampingan penyusunan SOP yang bertujuan untuk mengesahkan SOP yang sudah disepakati oleh pihak Kelurahan dan seluruh BSA di Kelurahan Klitren. SOP yang telah diperbaiki sesuai hasil kesepakatan pada saat FGD dilarutkan dalam bentuk Buku untuk kemudian dimintakan pengesahan dari masing-masing BSA yang dituangkan dalam bentuk Berita Acara. Selanjutnya akan diusulkan Surat Keputusan pemberlakuan SOP kepada Bapak Lurah Kelurahan Klitren sebagai dokumen resmi dari Kelurahan Klitren.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Pendampingan Penyusunan SOP Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Klitren Yogyakarta ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan:

1. Tahap Persiapan Pendampingan

Tahap ini digunakan oleh Tim untuk mencari sumber data yang digunakan sebagai acuan penyusunan draf SOP, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan Faskel, ketua Forum Bank sampah, ketua dan pengurus BSA. Tim melakukan survey ke beberapa bank sampah guna melihat kondisi dan perkembangan dari tiap bank sampah serta data primer seperti diperlihatkan pada Gambar 2. Dari tahapan ini tim mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan alur kerja, proses administrasi, proses pemilahan sampah, pengkategorian sampah, dan juga struktur organisasi pada masing-masing BSA sebagai bahan acuan untuk menyusun draf SOP pengelolaan manajemen BSA agar bisa distandarisasikan.



Gambar 2. Kunjungan ke BSA yang ada di Kelurahan Klitren

Selain itu tim juga melakukan survey terkait kondisi setiap bank sampah yang ada di Kelurahan Klitren. Survey dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan maksud untuk mengukur perkembangan dari masing-masing bank sampah yang ada dengan kriteria penilaian akhir yaitu baik dan kurang baik dari segi pengelolaan bank sampahnya. Dari 16 bank sampah yang ada, didapatkan 14 responden yang mengisi kuesioner tersebut, dengan setiap orang mewakili satu bank sampah. Setelah setiap orang mengisi kuesioner selanjutnya dilakukan pengukuran dan pengujian menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil seperti diperlihatkan pada Gambar 3.

Statistics			Statistics		
Ket			Jumlah		
N	Valid	14	N	Valid	14
	Missing	0		Missing	0
			Mean		10.2857
			Median		11.0000

Gambar 3. Hasil perhitungan secara statistik menggunakan SPSS

Berdasarkan Gambar 3 didapatkan rata-rata (*mean*) dari keseluruhan hasil kuesionernya tersebut sebesar 10.2857. Rata-rata tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengelompokkan setiap bank sampah yang ada di Kelurahan Klitren dalam kategori baik atau tidak dari segi pengelolaannya selama ini. Sehingga, dari hasil yang diperoleh nantinya dapat menjadi acuan bagi tim dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan kondisi yang ada di bank sampah.

Pengkategorian dilakukan dengan mengelompokkan BSA berdasarkan rata-rata yang telah diperoleh dari Gambar 3, dimana 0 berarti kurang baik dan 1. Responden yang memiliki

rata-rata di bawah 10.2857 akan dikategorikan kurang baik, sedangkan yang berada di atas 10.2857 dapat dikategorikan baik. Hasil pengelompokan responden dapat dilihat pada Gambar 4.

Ket

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	42.9	42.9	42.9
1	8	57.1	57.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Gambar 4. Hasil pengelompokan responden\BSA

Berdasarkan pada Gambar 4 responden yang merupakan perwakilan pengurus bank sampah dan telah mengisi kuesioner didapatkan 6 diantaranya dapat dikategorikan kurang baik dalam segi pengelolaan bank sampahnya. Sedangkan 8 diantaranya sudah dikategorikan baik dalam segi pengelolaan bank sampahnya. Hal ini sesuai dengan hasil kunjungan tim yang menemukan 4 BSA tergolong baik menerapkan administrasi Bank sampah secara terstruktur, mulai dari pengolahan, pemilahan, sampai dengan penjualan, sedangkan 4 BSA cukup baik dalam mengelola sampahnya meskipun tidak sebaik 4 BSA lainnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu SOP Pengelolaan Bank Sampah untuk mengatur alur pengelolaan dari setiap Bank sampah sehingga terjadi keseragaman dalam mengelola manajemen BSA di Kelurahan Klitren.

Sumber data sekunder didapatkan dari data yang tidak diperoleh secara langsung berupa dokumen, buku, catatan, maupun arsip baik dari BSA maupun dari sumber internet seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank sampah. Setelah terkumpul data primer dan sekunder Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND melakukan pertemuan dengan anggota dan pembimbing Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND untuk penyusunan isi draf SOP pengelolaan Bank sampah.

2. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan FGD yang dihadiri oleh perwakilan pengurus setiap Bank sampah, Faskel, Ketua Forum Bank sampah, Lurah Kelurahan Klitren, Tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND, Dosen Pendamping, Rektor IST AKPRIND Yogyakarta seperti diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta FGD Penyusunan SOP Pengelolaan Bank Sampah

Pertemuan tersebut dilaksanakan untuk membahas terkait isi yang terdapat dalam draf SOP Pengelolaan Bank sampah yang telah disusun oleh. Pembahasan SOP dilakukan dengan membahas poin-poin dari draf SOP untuk mendapatkan persamaan persepsi, menyepakati dan memperbaiki point-point dari draf SOP untuk menghasilkan SOP yang baik dan efektif serta sesuai dengan karakteristik BSA di Wilayah Kelurahan Klitren. Kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Pendampingan Penyusunan SOP Bank Sampah

3. Tahap Pasca Pendampingan Penyusunan SOP

Setelah dilakukan FGD tim masih terdapat beberapa ahapan proses agar SOP Bank Sampah dapat diterapkan di setiap bank sampah yang ada di Kelurahan Klitren. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh anggota tim adalah sebagai berikut:

a. Melengkapi dan merapikan draf SOP hasil FGD

Tim merapikan isi point SOP yang telah disepakati dan melengkapi lapiran tambahan yang disepakati dari FGD diantaranya: lampiran format MOU dengan pelapak, struktur organisasi BSA, format faktur penjualan sampah, dan format buku tabungan

b. Persetujuan dari setiap BSA

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari setiap BSA dengan menandatangani Berita Acara Persetujuan SOP Pengelolaan BSA. Sebelum menandatangani berita ketua/pengurus BSA meninjau ulang SOP Pengelolaan BSA yang telah dilengkapi dan dirapikan oleh anggota tim PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND. Setiap bank sampah mencermati setiap poin yang ada dan melihat kembali apakah masih ada perubahan yang dapat dilakukan. Apabila BSA telah setuju terkait isi dari SOP Pengelolaan BSA, selanjutnya tim akan meminta kesediaan dari perwakilan setiap bank sampah untuk menandatangani Berita Acara Persetujuan terkait SOP tersebut.

c. Pengesahan SOP Pengelolaan BSA di Kelurahan Klitren oleh Lurah Kelurahan Klitren.

Setelah SOP Pengelolaan BSA disetujui oleh 16 BSA selanjutnya tim menyerahkan SOP Pengelolaan BSA kepada Lurah Kelurahan Klitren untuk diterbitkan Surat Keputusan Pemberlakuan SOP tersebut oleh Lurah Kelurahan Klitren seperti diperlihatkan pada Gambar 7. Dengan adanya Keputusan Lurah Klitren No 16 Tahun 2023 tentang Pemberlakuan SOP Pengelolaan BSA Kelurahan Klitren Kemantren Gondokusuman Kota Yogyakarta tersebut mengindikasikan bahwa SOP tersebut sudah sah dan wajib diterapkan di semua BSA yang ada di Kelurahan Klitren



Gambar 7. SK Lurah terkait SOP Bank Sampah

- d. Percetakan dan Penyerahan Buku SOP Pengelolaan BSA Kelurahan Klitren
 Setelah Surat Keputusan Lurah Klitren dikeluarkan selanjutnya SOP Pengelolaan BSA Kelurahan Klitren dicetak dalam bentuk buku yang menjadi salah satu dokumen resmi dari Kelurahan Klitren seperti diperlihatkan pada Gambar 8 (a), selanjutnya dibagikan ke seluruh BSA di Kelurahan Klitren seperti diperlihatkan pada Gambar 8 (b).



(a)

(b)

Gambar 8 (a) Halaman Sampul Buku SOP Pengelolaan BSA Kelurahan Klitren; (b) Penyerahan Buku SOP ke Pengurus BSA di Kelurahan Klitren

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan SOP Pengelolaan BSA Kelurahan Klitren merupakan langkah penting untuk memastikan pengelolaan manajemen bank sampah yang efektif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Terbentuknya SOP pengelolaan BSA memberikan panduan yang jelas dan terstandarisasi dari proses pemilahan, pengolahan, dan penjualan sampah, serta administrasi pencatatan dan pelaporan bagi pengurus BSA di Kelurahan Klitren, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan

efisien. Hal ini tentunya membawa manfaat positif bagi lingkungan, masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya pengelolaan sampah dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang mendanai program PkM ini melalui kegiatan PPK ORMAWA BEM IST AKPRIND Yogyakarta melalui DIPA Tahun Anggaran 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Institut Sains & Teknologi Yogyakarta, Bapak Ahmad Zaenuri S.Sos selaku Lurah Kelurahan Klitren dan seluruh Ketua serta Pengurus BSA Kelurahan Klitren sebagai mitra pelaksana PkM atas dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., & Tauran. (2021). Evaluasi Pengelolaan Bank Sampah Berkah Pada Perumahan Permata Kwangsan Residence Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 11(1), 1655–1668.
- Ariesta, A., Adiyanto, O., Linarti, U., Primasari, I. A., Utami, E., Budiarti, G. I., Kumalasari, I. D., & Juwitaningtyas, T. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Menuju Desa Peduli Sampah di Desa Semanu Kabupaten Gunung Kidul. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.24235/empower.v6i1.9971>
- Ariyanto, E. D., & Marom, A. (2004). *Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang*. 1, 1–14.
- Aryansah, J. E., Alfitri, A., Prabujaya, S. P., Abror, M. Y., & Kholek, A. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih Dan Sehat Di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 296–304. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.126>
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(18), 1–15.
- Fauziah, S. T., Nurmalasari, D., Safputra, A., & Sumiati, T. (2021). Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg. *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id*, 1(84), 134–145. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1103>
- Haulia, L. S. N., Fatimah, L. N., Rosyid, M. A., Fathurrahman, M. F., & Effendi, M. R. (2021). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(70), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Matitaputty, J. S., Theotama, G., Utami, I., & Mampouw, H. L. (2022). Penyusunan Standar Operating Procedure Pengelolaan Sampah Untuk Peningkatan Akuntabilitas Kelompok Swadaya Masyarakat. *E-proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 120–126.
- Rezeki, Y. S., Dzikron, M., Nugraha, N., Shofi M., D., R.M, C., Khairunnas, J., Ulfah, H. S., & Saefurrohman, A. (2016). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengurangan Timbulan Sampah. *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 161. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1689>
- Rizky, A. A., Rozalena, A., & Muthmainnah. (2019). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah

Desa Sumpersari Kec. Ciparay, Kab. Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 78–88.

Suryantara, A. B., Hudaya, R., & Kartikasari, N. (2022). Perancangan Dan Pelaksanaan Sop Pengelolaan Sampah. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1826–1833.

Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165–172.
<https://doi.org/10.21009/ijeem.052.05>

Zabidi, Y. (2020). Pendampingan Penerapan 5s Untuk Pengelolaan Bank Sampah Yang Efisien dan Efektif Bagi Ibu-Ibu PKK Wonokromo I Pleret Bantul. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 163–174.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.624>